

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGGAMBAR BUSANA PRIA

Penulis 1: Ranitania Asatman
Penulis 2: Triyanto, M.A.
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: shichocika@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk :1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar busana pria siswa kelas XI Busana menggunakan metode *drill*, 2) mengetahui peningkatan kemampuan menggambar busana pria pada siswa dengan menggunakan metode *Drill*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model *Kemmis and Mc Taggart*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana sejumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes esay, penilaian unjuk kerja dan lembar observasi kegiatan siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian 1) Pelaksanaan pembelajaran menggambar busana pria dengan menggunakan metode *drill* dilaksanakan dalam 3 siklus dengan tahapan a) pendahuluan, b) penyajian materi dengan menerapkan metode *drill* dengan melatih syaraf motorik siswa dalam menggambar busana pria melalui teknik menggambar busana pria dengan acuan waktu, c) penutup. 2) Peningkatan kemampuan menggambar busana pria pra siklus diketahui bahwa hanya 20 siswa yang memenuhi nilai KKM, pada siklus pertama meningkat menjadi 23 siswa, siklus kedua meningkat menjadi 36 siswa, siklus ketiga meningkat menjadi 39 siswa dan hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar busana pria.

Kata kunci: Metode *Drill*, menggambar busana pria

THE APPLICATION OF THE DRILL METHOD TO IMPROVE THE STUDENT'S COMPETENCE IN MENSWEAR DRAWING

Abstract

This study aims to investigate: 1) the implementation of the learning competence in menswear drawing Grade XI of Clothing through the drill method to improve the student's competence, 2) the improvement of the competence in menswear drawing for students through the drill method. This was a classroom action research study using the model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were Grade XI students of clothing attending the menswear drawing. The data were collected through performance assessment and observation sheets of students activities. The data analysis technique was the descriptive analysis technique. The result, 1) the learning of menswear drawing through the drill method was implemented in 3 cycles each of which: a) introduction, b) applying material to consisting of material presentation using video media and assignments by applying the drill method to train student's motor-nerves in menswear drawing with a time reference, and c) closing. 2) The improvement of competence in menswear drawing result in pre-cycle only 20 students was finish standart mastery, first-cycle improve to 23 students, second-cycle improved to 36 students, and third-cycle improved to 39 students and the result indicated that the application of the drill method was capable of improving the student's competence in menswear drawing.

Keywords: Drill method, menswear drawing

PENDAHULUAN

Kompetensi menggambar busana merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai siswa. Tujuan diajarkan mata pelajaran menggambar busana adalah siswa mampu menerapkan dasar – dasar menggambar dan menyiapkan calon – calon *designer* muda yang dapat bekerja pada industri. Kompetensi menggambar busana memiliki beberapa materi pengetahuan seperti; 1) alat dan bahan menggambar, 2) unsur dan prinsip desain, 3) bagian – bagian busana 4) menggambar busana wanita, 5) menggambar busana pria, 6) menggambar busana anak, 7) menggambar busana sesuai kesempatan. Menggambar busana pria merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan untuk menjahit suatu busana pria.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan di SMK N 1 Bojongsari Purbalingga mengenai pembelajaran Menggambar Busana Pria di kelas XI-Busana Butik, diketahui bahwa selama proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode mengajar ceramah dan metode demonstrasi dimana kedua metode mengajar tersebut belum membentuk siswa untuk belajar mandiri, serta belum membentuk kemahiran atau kreativitas peserta didik. Aktivitas siswa dalam belajar ternyata tidak maksimal

karena guru lebih fokus terhadap materi yang diajarkan sehingga banyak siswa yang bingung dalam mengerjakan tugas. Kompetensi siswa juga tergolong rendah, terlihat dari hasil gambar seluruh siswa yang diteliti yaitu gambar busana dengan sub kompetensi menggambar busana sesuai kesempatan masih banyak yang belum mencapai target ketuntasan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh diketahui sekitar 22 siswa dari 42 siswa belum mencapai nilai KKM 75.

Peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda – beda dalam memahami suatu materi, sehingga perlu suatu metode mengajar yang tepat agar siswa tersebut dapat mengasah kemampuannya dan media pembelajaran pendukung yang akan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, disisi lain siswa tidak akan merasa jenuh dengan materi yang diberikan oleh guru.

Abdul Majid (2013:133) mengemukakan, Metode *Drill* adalah suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Keunggulan dari Metode Drill itu sendiri adalah 1) peserta didik memperoleh kecakapan motoris seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat; 2)

dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan; 3) peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai yang dipelajarinya; 4) dapat menimbulkan rasa percaya diri karena peserta didik belajar untuk memiliki keterampilan khusus; 5) adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

Pada proses pembelajaran menggambar busana pria, guru tidak hanya menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa namun juga penggunaan media video dan *job sheet* yang diharapkan mampu menunjang proses pembelajaran untuk memperjelas materi yang diberikan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Daryanto (2013:88) mengemukakan , media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tak terduga oleh siswa.

Kompetensi menurut Hall dan Jones dalam Masnur Muslich (2009 : 16) dibagi menjadi 5 ranah yaitu : 1) kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman dan perhatian; 2) kompetensi

afektif yang meliputi : nilai, sikap, minat dan apresiasi; 3) kompetensi penampilan meliputi demonstrasi keterampilan fisik atau psikomotorik; 4) kompetensi produk, yang meliputi keterampilan yang melakukan perubahan; 5) kompetensi eksploratif atau ekspresif yang menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam aspek kehidupan.

Pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Pencapaian hasil belajar dikatakan efektif jika adanya ketuntasan belajar peserta didik pada mata pelajaran yang ditempuh (Putrohari, 2016). Pada penelitian ini, pencapaian kompetensi menggambar busana pria mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif, pengetahuan tentang materi pembuatan gambar busana pria harus dikuasai terlebih dahulu sebelum siswa mengikuti praktik. Pada ranah afektif, sikap siswa saat mengikuti pembelajaran akan diamati. Sementara ranah psikomotor yaitu proses dan hasil praktik membuat gambar busana pria sesuai kesempatan.

Menggambar busana pria adalah rancangan atau gambaran yang dibuat untuk kaum pria yang dibuat berdasarkan susunan garis, bentuk, warna dan tekstur.

Pembobotan nilai akhir kompetensi pembuatan gambar yang telah dikonsultasikan guru mata pelajaran yaitu penilaian ranah kognitif 10%, penilaian ranah afektif 30% dan penilaian ranah psikomotor 50%. Dari hasil nilai pembobotan ketiga ranah tersebut dapat diketahui siswa mana yang belum dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar busana pria siswa kelas XI Busana SMK N 1 Bojongsari menggunakan metode *drill*, 2) Mengetahui peningkatan kemampuan menggambar busana pria dengan menggunakan metode Drill pada mata pelajaran menggambar busana pria siswa kelas XI Busana SMK N 1 Bojongsari Purbalingga.

Kegunaan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar busana pria dengan menerapkan metode *drill*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas, dengan model penelitian tindakan kelas *Kemmis Mc Taggart*. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus dengan tahapan yaitu perencanaan –tindakan dan observasi – refleksi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yaitu bulan Agustus 2013 sampai dengan Januari 2014. Waktu pengambilan data yaitu pada bulan November 2013 sampai dengan Januari 2014. Tempat penelitian yaitu SMKN 1 Bojongsari Purbalingga yang terletak pada jalan raya bojongsari, Purbalingga.

Subyek Penelitian

Subyek atau sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik SMKN 1 Bojongsari Purbalingga yang berjumlah 42 siswa pada tahun akademik 2013/2014. Penelitian dilakukan pada kelas XI Busana Butik karena jumlah kelas XI Busana di SMKN 1 Bojongsari hanya terdapat 1 kelas.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

A. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *drill*.
2. Merumuskan langkah – langkah pembuatan gambar busana pria dengan teknik menggambar busana pria yang baik dan benar.
3. Mengecek dan memperbaiki media video pembuatan busana pria.
4. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi / pengamatan, lembar penilaian sikap (afektif) dan lembar penilaian unjuk kerja, dan angket untuk para siswa.

B. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

1. Pendahuluan

Pemberian apersepsi untuk mengungkap pengetahuan siswa mengenai menggambar busana pria.

2. Kegiatan inti

- a. Pemberian *jobsheet* pada siswa
- b. Guru menerapkan metode *drill* dalam langkah – langkah membuat busana pria.
- c. Guru menjelaskan dan mengarahkan untuk belajar mandiri menggambar busana
- d. Guru memantau proses menggambar busana pria siswa.
- e. Pengumpulan tugas menggambar siswa
- f. Evaluasi hasil desain busana pria

3. Penutup

Guru dan siswa bersama menyimpulkan hasil pembelajaran

4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang meliputi : (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana kendala atau keadaan tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan, (e) persoalan lain yang muncul selama proses pembelajaran.

C. Refleksi

Refleksi digunakan sebagai pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau belum. Apabila telah tercapai maka siklus dihentikan, jika belum maka peneliti mengulang kembali pada siklus berikutnya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka dan bilangan untuk mengetahui skor/ nilai hasil belajar siswa pada pembuatan gambar busana pria. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif untuk mengetahui pengetahuan materi menggambar busana pria, aspek afektif untuk mengetahui sikap siswa saat proses pembelajaran, dan aspek psikomotor untuk mengetahui proses dan hasil menggambar busana pria.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes esay untuk menilai pengetahuan para siswa tentang menggambar busana pria, lembar observasi sikap untuk menilai aspek afektif, lembar penilaian unjuk kerja untuk menilai aspek psikomotor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggambar busana pria diperoleh dari aspek kognitif dari hasil tes esay dengan prosentase 10%, aspek afektif digunakan nilai dari hasil observasi keaktifan siswa dengan persentase 40%, dan aspek psikomotor dari hasil tes unjuk kerja dengan persentase 50%. Perhitungan tendensi sentral meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul (*modus*).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika target 80% siswa tuntas pada nilai KKM dengan rata-rata nilai 75 memenuhi ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

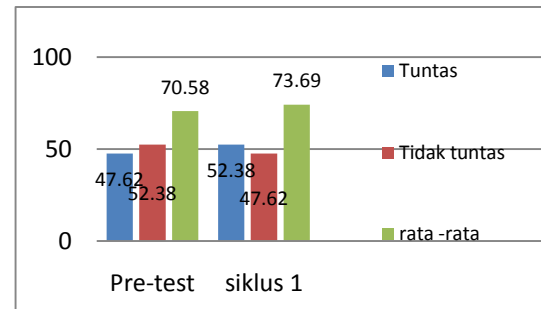
A. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Drill* pada materi menggambar busana pria

1. Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, bahwa rata-rata waktu siswa dalam menggambar busana pria memerlukan waktu 3 jam 30 menit dari pembuatan proporsi tubuh hingga *finishing*. Kendala yang dihadapi adalah siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan metode *drill* sehingga membuat

suasana kelas menjadi gaduh dan tidak tertib. Suasana gaduh membuat para siswa susah berkonsentrasi sehingga pekerjaan mereka tidak maksimal.

Tabel 1 Peningkatan pre-test ke siklus 1



Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa pada pre test terdapat 20 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM dengan rata-rata 70,58 kemudian siklus pertama meningkat menjadi 23 siswa atau sebesar 52,38% mencapai nilai KKM dengan rata-rata 73,69.

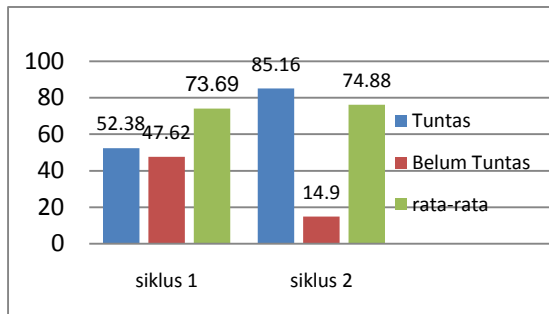
Refleksi pada siklus pertama adalah terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar busana pria namun masih banyak siswa yang ragu dengan kemampuannya sehingga akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *drill* dengan cara emberian tugas berupa latihan menggambar busana pria untuk meningkatkan kemampuan siswa.

2. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2, bahwa rata-rata waktu siswa dalam menggambar busana pria memerlukan waktu 2 jam 20 menit dari pembuatan proporsi tubuh hingga

finishing. Kendala yang dihadapi adalah masih ada beberapa siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan metode *drill* dan membuat mereka tidak merasa percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Suasana yang awalnya gaduh, kini dapat dikendalikan oleh guru sehingga guru dapat mengawasi siswa dan membantu para siswa yang merasa kesulitan belajar.

Tabel 2. Peningkatan siklus 1 ke siklus 2



Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pada siklus kedua terdapat 36 siswa atau sebesar 85,17% mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 74,88.

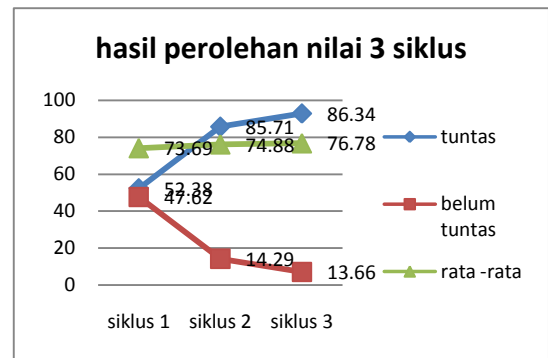
Refleksi pada siklus kedua adalah sudah banyak siswa yang belajar mandiri dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas menggambar busana pria namun ada beberapa siswa menunjukkan sikap jenuh karena pelajaran terpaut pada satu materi, sehingga siklus berikutnya dilakukan untuk memaksimalkan perbaikan nilai

menggambar busana pria yaitu mencapai nilai – rata – rata 75.

3. Siklus 3

Berdasarkan penelitian pada siklus 3, bahwa rata – rata waktu siswa dalam menggambar busana pria memerlukan waktu 1 jam 50 menit dari pembuatan proporsi tubuh hingga finishing. Suasana proses pembelajaran kini menjadi tenang dan tertib, para siswa sudah dapat belajar untuk disiplin dan tepat waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tabel 3 peningkatan siklus 2 ke siklus 3



Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa siklus ketiga terdapat 39 siswa atau sebesar 86,34% mencapai nilai KKM dengan nilai rata – rata 76,78.

Refleksi pada siklus ketiga adalah kemampuan menggambar busana pria siswa meningkat dan metode *drill* berhasil membuat siswa belajar mandiri selama proses pembelajaran, sehingga hasil perolehan nilai pada siklus ketiga berhasil dan penelitian dihentikan.

Pembahasan

Pencapaian kompetensi siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran produktif di SMKN 1 Bojongsari ditentukan pada nilai 75. Siswa yang belum mencapai batas tersebut, maka dinyatakan belum tuntas dan harus melakukan perbaikan (remedial). Berdasarkan nilai KKM, pencapaian kompetensi menggambar busana siswa kelas XI Busana sebanyak 39 dari 42 siswa mencapai nilai KKM dengan nilai rata – rata 76,78.

Nana Sudjana (2010:86) mengemukakan keunggulan metode drill yaitu: Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, membentuk kebiasaan dan kecepatan pelaksanaan, memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya, menimbulkan rasa percaya diri, guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan menggambar busana pria siswa di SMKN 1 Bojongsari sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari: kecepatan para siswa dalam mengerjakan tugas menggambar busana pria, mahir ketika diberi tugas praktik menggambar busana

pria, menunjukkan sikap disiplin dan rasa percaya diri terhadap masalah pembuatan gambar busana, dapat mengkreasikan ide busana dalam gambar dan guru mudah mengontrol siswa dalam mengajar sehingga mengetahui siswa yang belum menguasai materi menggambar busana pria.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diketahui pada pra siklus terdapat 20 siswa dari 42 siswa yang tuntas nilai KKM 75. Peneliti melanjutkan penelitian dengan menerapkan metode *drill* pada siklus pertama diperoleh dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas yaitu 23 orang dengan nilai rata – rata 73,69, refleksi pada siklus pertama terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar namun masih banyak yang ragu dengan kemampuannya sehingga dilanjutkan pada siklus kedua dengan cara pemberian tugas berupa latihan menggambar busana pria.

Siklus kedua meningkat menjadi 36 siswa dengan nilai rata – rata 74,88, refleksi pada siklus kedua yaitu sudah banyak siswa belajar mandiri mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri namun ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap jenuh sehingga dilanjutkan pada siklus ketiga guna memaksimalkan perbaikan hasil pekerjaan siswa untuk mencapai nilai rata – rata 75.

Perolehan pada siklus ketiga diketahui bahwa 39 siswa telah tuntas dengan nilai

rata – rata 76,78, refleksi pada siklus ketiga kemampuan menggambar busana pria siswa meningkat dan metode *drill* berhasil membuat siswa belajar mandiri selama proses pembelajaran, sehingga hasil perolehan nilai rata-rata dalam menggambar busana pria siswa pada siklus ketiga telah berhasil dan penelitian dihentikan.

Tindak lanjut pada penelitian ini adalah mempertahankan kemampuan para siswa dalam menggambar busana pria dengan cara pemberian tugas berupa latihan – latihan menggambar, kemudian siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 akan menjadi bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan strategi maupun metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa penerapan metode *drill* berhasil meningkatkan kemampuan siswa sehingga membuat siswa dapat belajar mandiri dan berfikir kreatif selama proses pembelajaran dengan kepercayaan diri yang tumbuh pada diri siswa untuk mengerjakan tugas.

Kelemahan pada metode drill ini tidak dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, karena dapat membuat para siswa merasa jenuh karena sifat dari metode pembelajaran drill adalah mengulang atau melatih psikomotor hingga mahir.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran menggambar busana pria pemberian materi menggambar busana pria yaitu melatih syaraf motorik siswa melalui teknik menggambar busana menggunakan acuan waktu dengan langkah – langkah membuat proporsi tubuh, menerapkan unsur dan prinsip desain busana, mengisi bagian busana, pewarnaan serta *finishing*. Keberhasilan belajar siswa dapat ditunjukkan : : kecepatan dan kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas menggambar busana pria, mahir ketika diberi tugas materi dalam menggambar busana pria, menunjukkan sikap disiplin dan rasa percaya diri terhadap masalah pembuatan gambar busana, dapat mengkreasikan ide busana dalam gambar busana.
2. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa penerapan metode drill pada pembelajaran menggambar busana pria dapat meningkatkan kemampuan siswa. Ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan menggambar busana pria yang dilakukan dari siklus ke siklus, dan diketahui pada pra siklus dari 42 siswa

hanya 20 siswa yang memenuhi nilai KKM 75. Siklus pertama diperoleh dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas menggambar busana pria yaitu 23 orang, kemudian siklus kedua meningkat menjadi 36 siswa tuntas nilai KKM dan perolehan pada siklus ketiga diketahui bahwa 39 siswa dari 42 siswa telah tuntas yang menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar busana pria.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut disampaikan beberapa saran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa:

1. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebaiknya bisa mempertahankan dan bisa meningkatkan kemampuannya lagi yaitu dengan cara mencari tahu lebih banyak informasi maupun sumber mengenai mata pelajaran busana pria, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah sebaiknya belajar lebih giat agar pencapaian kompetensi menggambar busana pria meningkat.
2. Kemampuan belajar setiap siswa berbeda - beda, maka keikutsertaan guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pembaharuan strategi mengajar maupun teknik mengajar guru dalam meningkatkan kompetensi menggambar busana pria.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran, Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Masnur Muslich. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Putrohari. (2016). Pengukuran Pencapaian Kompetensi. Diakses tanggal 10 Januari 2016. Sumber : <http://putrohari.tripod.com/mengukurpencairan.html>.
- Sri Widarwati, dkk. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.